

Penerapan Kewirausahaan Melalui Analisis GPM dan NPM Café Ku Tunggu Kopi

Arsalan Bintang Romadi, Abdullah Najib Azzamani

Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : arsalan97arsa@gmail.com, abdullahnajibazzamani2908@gmail.com

Article History:

Received: 08 Desember 2024

Revised: 22 Desember 2024

Accepted: 24 Desember 2024

Keywords: kewirausahaan, net profit margin, gross profit margin, café

Abstract: Kewirausahaan adalah proses menciptakan dan mengelola usaha yang memerlukan keberanian, kreativitas, serta kemampuan analisis untuk memanfaatkan peluang di pasar. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang kompetitif. Karakteristik seorang wirausaha yang sukses, seperti kemampuan mengambil keputusan, jiwa kepemimpinan, dan semangat yang tinggi, merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Analisis rasio keuangan, khususnya Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Café Ku Tunggu Kopi. GPM mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, sementara NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah semua biaya dikurangi. Hasil analisis menunjukkan bahwa GPM mencapai puncaknya pada 99,63% di bulan Juli 2024, namun mengalami penurunan signifikan di bulan Agustus, yang mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. NPM juga menunjukkan pola fluktuasi serupa, mencerminkan dinamika efisiensi operasional café. Fluktuasi yang terjadi dalam rasio-rasio ini menjadi sinyal bagi manajemen untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi operasional dan keuangan yang diterapkan. Penurunan kinerja keuangan ini menekankan perlunya fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan yang lebih baik untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dalam jangka panjang, upaya yang konsisten untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan akan menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan yang baik,

dikombinasikan dengan analisis rasio keuangan yang tepat, dapat membantu usaha kecil seperti Café Ku Tunggu Kopi untuk tetap kompetitif dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Dengan memahami karakteristik wirausaha yang baik dan menerapkan analisis keuangan yang akurat, usaha ini dapat mengoptimalkan kinerjanya dan menghadapi tantangan di pasar yang semakin dinamis.

PENDAHULUAN

Memasuki era kompetitif saat ini, fokus pada penciptaan tenaga kerja berkualitas harus diimbangi dengan upaya mencetak wirausahawan yang kompeten. Semakin banyak wirausahawan berkualitas yang tercipta, semakin banyak pula lapangan kerja dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu berpartisipasi aktif dalam pembentukan sumber daya manusia yang terdidik dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu bentuk kontribusi pendidikan adalah penerapan teori ke dalam praktik sosial melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini berorientasi pada pembentukan keberanian dan kemauan untuk menghadapi masalah secara rasional, kreatif, serta mandiri dalam menemukan solusi.

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang secara sadar berusaha memperoleh informasi, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan baru. Perubahan dalam gaya hidup serta konteks kehidupan sehari-hari mencerminkan perubahan psikologis yang dialami selama masa remaja hingga dewasa. Inovasi yang mendukung pendidikan dapat mempercepat modernisasi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat lokal. Pendidikan kewirausahaan menjadi fondasi penting dalam membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, kemampuan mengambil risiko, serta keterampilan membuat keputusan. Proses ini diawali dengan pembentukan sikap dan pola pikir wirausaha, lalu dilanjutkan dengan membimbing siswa untuk bertindak secara inovatif dan kreatif.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang kewirausahaan, tetapi juga membentuk pola pikir, perilaku, dan perspektif seseorang agar selaras dengan tindakan seorang wirausahawan. Lulusan perguruan tinggi yang dibekali keterampilan interpersonal dan kemampuan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi pengusaha muda yang tangguh. Selain menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan mahasiswa, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan melahirkan wirausahawan kreatif yang berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan ini menjadi investasi berharga, membekali mahasiswa dengan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan untuk memulai serta mengembangkan usaha mereka. Program kewirausahaan berfokus pada pemberdayaan generasi muda agar siap menghadapi tantangan bisnis.

Dalam lingkup ilmu ekonomi, mata kuliah kewirausahaan memungkinkan siswa mempelajari cara memulai bisnis etis di berbagai bidang, seperti produksi dan pemasaran barang. Pendidikan ini juga mendorong siswa untuk mengenali keterampilan mereka, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan motivasi berwirausaha sejak dini. Mereka yang bercita-cita menjadi pengusaha didorong untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan agar mampu menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan semangat yang terjaga.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam

pengembangan kewirausahaan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan lapangan kerja guna mengurangi pengangguran. Dengan perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk teknologi informasi, pendidikan kewirausahaan menjadi kunci penting untuk mendorong minat generasi milenial dalam berwirausaha. Dukungan dari berbagai organisasi terhadap program kewirausahaan telah meningkatkan kesadaran generasi muda untuk membangun bisnis rintisan atau startup. Namun, tantangan besar tetap ada, yaitu mempertahankan semangat berwirausaha di kalangan milenial serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis agar tetap bertahan dan berkembang (Jaharuddin, dkk, 2019).

Kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Untuk memahami dampaknya, mendorong semangat kewirausahaan, serta membuktikan pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan negara, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan calon lulusan perguruan tinggi. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara pengusaha dan negara, sekaligus memberikan generasi muda kepercayaan diri yang didukung oleh informasi dan pengalaman praktis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan kewirausahaan melalui analisis profitabilitas yakni Net Profit Margin dan Gross Profit Margin pada usaha cafe Ku Tunggu Kopi.

KAJIAN LITERATURR

Kewirausahaan

Pada abad ke-18, ekonom seperti Richard Cantillon, Joseph B. Say, dan Joseph Schumpeter memperkenalkan istilah "wirausaha" atau "entrepreneurship." Mereka membedakan wirausaha dari pemilik modal yang hanya berorientasi pada keuntungan, dengan individu yang memiliki usaha dan siap mengambil risiko. Richard Cantillon mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang menciptakan hal baru dalam usaha dan berani menghadapi risiko dalam proses tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kewirausahaan berasal dari kata dasar "wirausaha," yang berarti kemampuan atau bakat untuk mengenali produk baru, merancang proses pembuatannya, mengatur operasi dan permodalan, serta memasarkannya. Zimmerer dan Scarborough mendeskripsikan wirausahawan sebagai individu yang menciptakan bisnis baru, mengambil risiko, serta mengembangkan bisnis untuk meraih keuntungan. Wirausahawan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang, menggabungkan sumber daya, dan menciptakan nilai tambah.

Menurut Hisrich (1985), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang bernilai dengan mengoptimalkan waktu dan tenaga, sambil menanggung risiko finansial, psikologis, dan sosial, serta memperoleh imbalan berupa kepuasan pribadi dan keuntungan. Sementara itu, Jaharuddin et al. (2023) menyebut kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi yang berperan dalam mengatasi risiko dan ketidakpastian melalui inovasi dan penggabungan sumber daya yang unik untuk menciptakan usaha baru. Manfaatnya mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penyebaran semangat inovasi.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap dan keterampilan kewirausahaan. Tujuannya adalah memotivasi mahasiswa untuk giat belajar dan menghadapi tantangan dunia bisnis. Pendidikan ini memerlukan perencanaan matang dengan melibatkan dosen, staf, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan perspektif yang jelas, keterampilan, dan kerja sama, pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan peluang dari berbagai kesulitan.

Motivasi kewirausahaan, yang meliputi faktor internal dan eksternal, mendorong individu untuk mengenali peluang bisnis, menghadapi hambatan, dan mengambil risiko. Minat berwirausaha, menurut Budi dan Fabianus (2018), adalah keinginan kuat untuk terjun dalam bisnis guna memenuhi kebutuhan atau menciptakan produk baru. Minat ini muncul dari kesesuaian antara karakteristik situasi dan kebutuhan individu.

Menurut Sudrajat, wirausahawan sukses harus memiliki enam karakteristik utama:

1. Menjalankan usaha sesuai nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan amanah.
2. Menciptakan manfaat bagi masyarakat.
3. Mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.
4. Memanfaatkan setiap peluang yang ada.
5. Memiliki keberanian, kreativitas, dan jiwa kepemimpinan.
6. Mampu mengambil keputusan dan melaksanakannya dengan baik.

Penelitian Jaharuddin et al. (2023) menambahkan bahwa wirausahawan dituntut memiliki keberanian, kreativitas, kemampuan analisis, semangat tinggi, serta kemauan keras untuk terus berinovasi. Kewirausahaan, sebagai penggerak utama pembangunan bangsa, membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat peran ekonomi nasional.

Analisis Rasio Keuangan.

Rasio keuangan adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bisnis (Simamora, 2000). Rasio ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan, pengelolaan keuangan, dan membandingkan hasil keuangan perusahaan baik dengan periode sebelumnya maupun dengan perusahaan lain. Rasio keuangan membandingkan dua aspek spesifik dalam neraca atau laporan keuangan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

Hasil dari analisis rasio ini dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dalam periode tertentu, membantu manajemen, investor, dan kreditur menganalisis kinerja bisnis, mengidentifikasi hambatan keuangan, serta membuat keputusan strategis. Menurut Kasmir dalam Sabil (2016), "Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi, yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Jenis Analisis Rasio

Jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik posisi keuangan perusahaan dalam menjaga likuiditas atau kelancaran operasional keuangannya dalam jangka pendek.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam mendukung aktivitas bisnis, seperti menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator keuangan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya guna menciptakan nilai atau hasil.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan

seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan faktor-faktor seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan, karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya.

4. Rasio Cakupan

Rasio cakupan adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran bunga dan utang. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat "menutupi" biaya tetap atau utang dengan laba yang dihasilkan, terutama laba yang diperoleh dari operasi. Rasio cakupan penting untuk menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup laba untuk menutupi kewajiban finansial tetapnya, yang membantu investor dan kreditor menilai risiko keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:134), jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Adalah ukuran seberapa likuid suatu perusahaan dalam menghadapi utang atau kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Merupakan rasio yang lebih ketat daripada rasio lancar. Karena persediaan dianggap tidak likuid, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Dibandingkan dengan aset lancar lainnya seperti kas, piutang, atau surat berharga, persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dijual dan diubah menjadi kas. Rasio sangat lancar dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dari total aset lancar, kemudian membagi sisa dengan kewajiban jangka pendek.

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio yang menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia, tanpa mempertimbangkan aset lancar lainnya seperti piutang atau persediaan. Rasio ini merupakan indikator likuiditas yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas.

4. Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*)

Rasio yang mengukur seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap unit kas yang dimiliki selama periode waktu tertentu; dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan kasnya selama siklus bisnisnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dengan menggunakan kas yang dimilikinya, yang pada gilirannya mencerminkan efektivitas manajemen kas dalam mendukung operasional bisnis.

5. Persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to net working capital*)

Rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar bagian dari modal kerja bersih yang dialokasikan untuk persediaan. Rasio ini membantu investor dan manajemen memahami sejauh mana persediaan perusahaan berkontribusi terhadap modal kerja yang

tersedia untuk mendukung operasi sehari-hari perusahaan.

Rasio Solvabilitas

"Rasio struktur modal dan solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi," kata Purba (2013:19). Rasio solvabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio, menurut Kasmir (2014:156), antara lain:

1. Rasio Hutang dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio*)

Rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung operasinya, yang menunjukkan tingkat leverage. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, karena jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total asetnya.

2. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio keuangan yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko.

3. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio keuangan yang mengukur seberapa bergantung perusahaan pada utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas atau modalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa stabil struktur pendanaan perusahaan dan menunjukkan seberapa tergantung perusahaan pada pembiayaan jangka panjang. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan dalam jangka panjang.

4. Jumlah Kali Perolehan (*Times Interest Earned*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga atas utangnya dengan menggunakan laba operasional (EBIT: Earnings Before Interest and Taxes). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban bunga.

5. Lingkupnya biaya tetap (*fixed charge coverage*)

Adalah ukuran seberapa sensitif laba operasional (EBIT) bisnis terhadap perubahan pendapatan yang dipengaruhi oleh biaya tetap dalam struktur biaya bisnis. Tidak peduli berapa banyak produk atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, mereka tetap harus membayar biaya seperti sewa, gaji tetap, dan bunga. Perusahaan dengan rasio yang lebih tinggi dapat menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengimbangi biaya tetap dan bunga serta lebih fleksibel dalam menangani perubahan pendapatan.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah alat penting untuk menilai kinerja finansial perusahaan dengan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014:14), rasio rentabilitas terdiri dari dua kategori utama yakni rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha sendiri. Rentabilitas ekonomi mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya, baik aset tetap maupun lancar, untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset

yang dimilikinya. Rentabilitas usaha, yang juga dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri, mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan dalam operasinya, khususnya yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Ini sangat penting bagi pemegang saham atau pemilik modal, karena memberi gambaran seberapa baik perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para pemilik modal tersebut. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang lebih terbatas, yaitu modal sendiri, untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, rasio rentabilitas ini membantu para investor, manajer, dan analis untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, serta seberapa efisien penggunaan modal untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas terdiri dari lima kategori, menurut Sawir (2008). yaitu:

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin, atau GPM)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian keuntungan kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya setelah mengurangi biaya produksi.

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin, atau NPM)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih perusahaan dari setiap unit penjualan setelah dikurangi dengan semua biaya operasional, bunga, dan pajak.

3. Return On Equity (ROE)

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

4. Return on Investment (ROI)

ROI, juga dikenal sebagai Return on Assets (ROA), adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROI membandingkan laba yang dihasilkan dari investasi dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan investasi tersebut. ROI adalah indikator yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan dana atau sumber daya yang diinvestasikan oleh perusahaan.

5. Earning Power (EP)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dari kegiatan operasionalnya dalam jangka panjang. Faktor ini menggambarkan kestabilan finansial dan kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan laba yang konsisten dari operasi sehari-harinya, tanpa tergantung pada faktor luar yang tidak dapat diprediksi.

Cafe

Kafe adalah tempat makan dan minum yang biasanya menawarkan suasana santai dan nyaman, sering kali menjadi tempat untuk bersosialisasi, bekerja, atau bersantai. Kafe umumnya fokus pada berbagai jenis minuman, terutama kopi, teh, dan minuman ringan lainnya, serta

makanan ringan seperti kue, roti, atau camilan.

Berbeda dari restoran, kafe biasanya memiliki menu yang lebih sederhana dan suasana yang lebih kasual. Banyak kafe juga menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi dan colokan listrik untuk menarik pengunjung yang ingin bekerja atau belajar. Kafe bisa ditemukan dalam berbagai gaya, dari yang modern hingga tradisional, sesuai dengan tema dan target pengunjungnya.

Ku Tunggu Kopi adalah sebuah kafe yang Berdiri 20 juli 2024, dan berada di daerah Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan, menawarkan suasana nyaman dan santai yang cocok untuk bersantai, bekerja, atau berkumpul bersama teman. Menu yang ditawarkan pun beragam, mulai dari berbagai jenis kopi seperti espresso, cappuccino, dan manual brew hingga minuman non-kopi seperti teh dan mocktail. Kafe ini juga menyediakan pilihan makanan ringan seperti Dimsum, Cireng dan lain-lain, serta beberapa menu makanan berat yang cocok untuk makan siang atau malam.

Ku Tunggu Kopi sering menjadi tempat favorit bagi pecinta kopi lokal karena rasa kopinya yang autentik, barista yang ramah, dan suasana yang mendukung produktivitas maupun relaksasi.

Tabel 1. Daftar Varian Menu Café Ku Tunggu Kopi

NO	MENU	HARGA	NO	MENU	HARGA
1	Ku Tunggu Kopi	15.000	23	Mango Yakult	11.000
2	Moca Kamu Kopi	14.000	24	Lychee Yakult	11.000
3	Tunggu Kamu Kopi	14.000	25	Lemon Yakult	11.000
4	Caramel Machiato	15.000	26	Strawberry Tea	10.000
5	Vanilla Kopi	14.000	27	Lychee Tea	12.000
6	Kopi Aren Creamy	14.000	28	Lemon Tea	11.000
7	Latte	14.000	29	Tarik - Tarik Tea	11.000
8	Cappucino	14.000	30	Tea	7.000
9	Americano	12.000	31	Lemon Squash	15.000
10	V60	25.000	32	Cold Blood	15.000
11	Japanesse	24.000	33	French Fries	12.000
12	Vietnam Drip	19.000	34	Mix Plater	16.000
13	Choco Almond	12.000	35	Cireng	11.000
14	Choco Huzelnut	12.000	36	Dimsum	14.000
15	Dark Choco	12.000	37	Chesee Roll	13.000
16	Gen Matcha	12.000	38	Chesee Banana Classic	13.000
17	Red Velvet	12.000	39	Bento Rice	15.000
18	Taro Aja Gapapa	12.000	40	Katsu Rice	14.000
19	Milo Kocok	14.000	41	Katsu Fried Noodle	15.000
20	Strawberry Kocok	13.000	42	Katsu Kari Noodle	12.000
21	Vanilla Kocok	11.000	43	Egg Noodle	12.000
22	Strawberry Yakult	11.000			

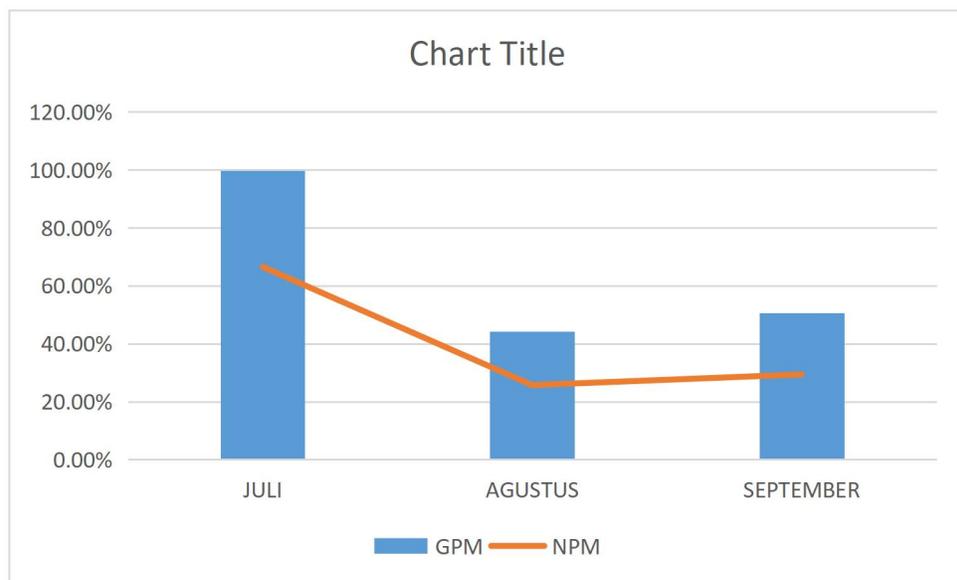
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kombinasi deskriptif, yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini menggabungkan pemahaman terhadap masalah berdasarkan fakta melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen, dengan analisis statistik yang mencakup angka, persentase, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. NPM dan GPM selama 3 bulan

Bulan	GPM	NPM
JULI	99,63 %	66,54 %
AGUSTUS	44,21 %	25,71 %
SEPTEMBER	50,54 %	29,39 %



Grafik 1. Grafik perkembangan NPM dan GPM selama 3 bulan

Dari tabel dan grafik diatas dapat diperoleh penjelasan yakni:

1. Gross Profit Margin

Nilai gross profit margin yang dimiliki Café Ku Tunggu Kopi untuk tiga bulan terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada Bulan Juli 2024, gross profit margin tercatat sebesar 99,63%, yang merupakan angka sangat tinggi dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Namun, di Bulan Agustus 2024, nilai ini mengalami penurunan tajam hingga menjadi 44,21%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mengelola efisiensi biaya dan pendapatan selama periode tersebut. Kemudian, pada Bulan September 2024, terjadi perbaikan dengan gross profit margin meningkat menjadi 50,54%, yang menunjukkan upaya perbaikan kinerja keuangan perusahaan, meskipun angkanya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Bulan Juli.

Secara umum, rasio profitabilitas suatu perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk laba kotor. Oleh karena itu, fluktuasi nilai gross profit margin Café Ku Tunggu Kopi dapat mencerminkan perubahan dalam strategi operasional, manajemen biaya, dan pengendalian harga jual produk selama periode tertentu.

Penurunan yang signifikan pada Bulan Agustus 2024 dapat dijelaskan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pembelian bahan pokok yang berdampak langsung pada biaya produksi. Dengan kata lain, meskipun pendapatan mungkin tetap atau bahkan meningkat, kenaikan biaya bahan pokok mengurangi laba yang dihasilkan. Akibatnya, di akhir Bulan Agustus 2024, Café Ku Tunggu Kopi hanya mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 4.380.900. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yang menegaskan pentingnya efisiensi biaya dalam menjaga tingkat profitabilitas.

Namun, pada Bulan September 2024, Café Ku Tunggu Kopi menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan dengan kenaikan gross profit margin sebesar 6,33%. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan biaya atau mungkin adanya peningkatan harga jual produk yang lebih sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mulai mengatasi tantangan keuangan yang muncul pada bulan sebelumnya.

Analisis ini juga menggambarkan bahwa penurunan gross profit margin, seperti yang terjadi pada Bulan Agustus, berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor yang tinggi. Padahal, nilai gross profit margin yang besar mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang optimal. Fluktuasi yang terjadi pada nilai gross profit margin ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan pendapatan, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan di masa mendatang.

Dengan kata lain, menjaga stabilitas dan peningkatan gross profit margin menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh Café Ku Tunggu Kopi. Hal ini penting tidak hanya untuk keberlanjutan usaha, tetapi juga untuk memastikan bahwa perusahaan dapat tetap kompetitif di pasar dan memenuhi ekspektasi pemilik serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, upaya yang konsisten untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan akan menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

2. Net Profit Margin

Nilai profit margin yang dimiliki Café Ku Tunggu Kopi selama tiga bulan terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada Bulan Juli 2024, profit margin tercatat sebesar 66,54%, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sangat baik. Namun, di Bulan Agustus 2024, angka ini turun drastis menjadi 25,71%, sebelum akhirnya mengalami kenaikan kembali menjadi 29,39% pada Bulan September 2024. Perubahan ini mencerminkan adanya dinamika dalam efisiensi operasional dan kemampuan café dalam menghasilkan laba usaha dari waktu ke waktu.

Fluktuasi ini dapat menjadi indikator bahwa kinerja Café Ku Tunggu Kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor utama adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Ketika cuaca sering berubah, seperti panas yang tiba-tiba digantikan oleh hujan, jumlah pengunjung yang datang ke café turut berfluktuasi. Pada hari-hari tertentu, cuaca cerah mungkin menarik lebih banyak pelanggan yang ingin menikmati suasana café, sedangkan pada hari-hari hujan, jumlah pengunjung bisa menurun drastis. Ketidakpastian ini menyebabkan

pendapatan café menjadi sulit diprediksi, yang pada akhirnya memengaruhi profit margin secara keseluruhan.

Selain faktor cuaca, banyaknya pesaing di kawasan sekitar juga turut memberikan pengaruh. Kehadiran pesaing dapat membagi perhatian pelanggan potensial, sehingga menurunkan tingkat kunjungan ke Café Ku Tunggu Kopi. Dalam lingkungan yang kompetitif, café perlu berinovasi, baik dalam hal menu, layanan, maupun strategi pemasaran, untuk mempertahankan pangsa pasar dan memastikan pendapatan tetap stabil.

Fluktuasi profit margin ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional café masih perlu ditingkatkan agar mampu mengoptimalkan pendapatan dan laba usaha secara berkelanjutan. Meskipun ada kenaikan pada Bulan September 2024, angka tersebut belum sepenuhnya pulih ke level yang dicapai pada Bulan Juli 2024. Oleh karena itu, Café Ku Tunggu Kopi perlu mengambil langkah strategis untuk mengelola pengaruh faktor eksternal seperti cuaca dan persaingan, sekaligus meningkatkan daya tarik bagi pelanggan. Dengan demikian, café dapat memastikan profit margin yang lebih stabil dan berkelanjutan dari bulan ke bulan.

KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan dan mengelola usaha untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan keberanian, kreativitas, dan kemampuan analisis. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Karakteristik wirausaha yang baik, seperti kemampuan mengambil keputusan dan jiwa kepemimpinan, sangat penting untuk keberhasilan usaha.

Analisis rasio keuangan, seperti Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM), adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. GPM mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba kotor, sementara NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah semua biaya dikurangi. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam konteks Café Ku Tunggu Kopi, hasil analisis menunjukkan fluktuasi signifikan dalam GPM dan NPM selama tiga bulan terakhir. GPM mencapai 99,63% pada Juli 2024, namun mengalami penurunan tajam di bulan Agustus, sebelum menunjukkan perbaikan di bulan September. Penurunan ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan yang lebih baik untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Fluktuasi yang terjadi harus dijadikan pelajaran untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Jaharuddin, J., Purnawan, I., Mujiastuti, R., Muthmainnah, R. N., & Prasetyawati, M. (2019). Strategi Melahirkan Mahasiswa Pengusaha Pemula (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 25-37.
- Fattah Setiawan Santoso, «Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam», *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, n. 1 (16 giugno 2020): 13–22.

-
- SAPUTRA, Farhan; MAHAPUTRA, M. Ridho; MAHARANI, Amalina. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2023, 1.1: 42-53.
- WARDHANI, Primandha Sukma Nur; NASTITI, Dian. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2023, 4.2: 177-191.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., ... & Fitriana, F. (2021). Kewirausahaan.
- SARA, Kartika Dwi; FITRYANI, Fitryani. Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ema*, 2020, 5.2: 66-76.
- SANTOSA, Sedyas; ALFATONI, Abdul Hafiz. Telaah Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *ISLAMIKA*, 2022, 4.3: 216-223.
- RUSDI, AUDIA RUSDI AUDIA. Konsep Kewirausahaan Modern Perspektif Islam Dan Praktiknya di Indonesia. 2020.
- Jaharuddin (2021), Sang “Pencuri” Bernama Inflasi (Tulisan Populer Bidang Ekonomi dan Bisnis), Global Aksara Pers, Surabaya. ISBN 978-623-96050-8-7.
- Damayanti, A. B., Azizah, A. N., Azmii, A. N., A’yun, A. Q., Al Hanif, A., Mu’afa, A. A., ... & Azizah, A. N. I. (2024). KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Penerbit Tahta Media*.
- Salim, C. D., Avisha, S., Saputri, M. R., Adrianto, F., Sari, Y. N., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). Sosialisasi Implementasi Karakteristik Kewirausahaan untuk Keberhasilan Usaha Coffee Rest. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol*, 2(1).
- RIVANDA, Ryandi, et al. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Pasar terhadap Kinerja Usaha Cafe di Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022, 95-111.